

PERMASALAHAN PENGAKUAN PENDAPATAN PADA TRANSAKSI KONSINYANSI DALAM PRAKTIK AKUNTANSI

Nur Anita Chandra Putry¹, Umi Wahidah², Melina Adilia³, Hanifah Nur 'Aaini⁴, Icha Anggreina Ramadhani⁵

chandra.putry@ustjogja.ac.id¹, umi.wahidah@ustjogja.ac.id², melinaadilia1205@gmail.com³,
hanifahnuraini@gmail.com⁴, anggreina318@gmail.com⁵

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

ABSTRAK

Transaksi konsinyasi adalah jenis kerja sama bisnis dengan fitur unik, terutama dalam hal pengakuan pendapatan. Ketidaktepatan dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan sering menyebabkan masalah dalam akuntansi. Ini terutama berlaku ketika barang dikirim kepada pihak consignee dianggap sebagai dasar pengakuan pendapatan. Namun, berdasarkan IFRS 15 dan PSAK 72, pengakuan pendapatan hanya dapat dilakukan setelah pengendalian barang telah ditransfer kepada pelanggan akhir. Penelitian ini menyelidiki masalah pengakuan pendapatan transaksi konsinyasi secara menyeluruh. Systematic Literature Review (SLR) digunakan untuk melakukan penelitian dengan memeriksa artikel jurnal ilmiah, buku teks akuntansi, dan publikasi profesional yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pengakuan pendapatan konsinyasi biasanya disebabkan oleh pemahaman yang buruk tentang konsep pengendalian, kelemahan sistem pelaporan dan pengendalian internal, dan peran yang tidak jelas antara principal dan agen. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan PSAK 72 secara teratur dan penguatan sistem pelaporan sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya dan memiliki kualitas informasi yang dapat diandalkan.

Kata Kunci: Pengakuan Pendapatan, Transaksi Konsinyasi, PSAK 72, IFRS 15, Systematic Literature Review.

ABSTRACT

Consignment transactions are a type of business cooperation with unique features, especially in terms of revenue recognition. Inaccuracies in determining the timing of revenue recognition often cause problems in accounting. This is especially true when goods are shipped to the consignee as the basis for revenue recognition. However, based on IFRS 15 and PSAK 72, revenue recognition can only be made after control of the goods has been transferred to the end customer. This study investigates the issue of revenue recognition in consignment transactions comprehensively. A Systematic Literature Review (SLR) was used to conduct the research by examining scientific journal articles, accounting textbooks, and relevant professional publications. The results of the study show that errors in recognizing consignment revenue are usually caused by a poor understanding of the concept of control, weaknesses in reporting and internal control systems, and unclear roles between the principal and the agent. These results confirm that the regular application of PSAK 72 and the strengthening of reporting systems are very important to ensure that the financial statements produced reflect the actual economic conditions and have reliable information quality.

Keywords: Revenue Recognition, Consignment Transactions, PSAK 72, IFRS 15, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Transaksi konsinyasi adalah jenis kerja sama bisnis di mana satu pihak menerima barang dari pemilik untuk dijual kepada pelanggan akhir tanpa mengubah kepemilikan saat barang dikirim. Menurut IFRS Foundation, (2018), ciri utama transaksi ini adalah bahwa pemilik tetap memiliki risiko dan keuntungan ekonomi dari barang hingga penjualan dilakukan kepada pihak ketiga. Situasi ini membedakan konsinyasi dari penjualan biasa yang biasanya diikuti oleh perpindahan kepemilikan secara langsung. Agar pengakuan pendapatan tidak dilakukan terlalu cepat, praktik akuntansi menuntut pemahaman yang

tepat tentang fitur ini. Potensi untuk menyajikan pendapatan yang tidak sesuai dengan keadaan ekonomi sebenarnya dapat terjadi ketika seseorang salah memahami jenis transaksi konsinyasi yang sebenarnya terjadi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2026).

Masalah pengakuan pendapatan dalam transaksi konsinyasi terjadi ketika pengiriman barang kepada pihak penjual perantara dianggap sebagai acuan untuk mengakui pendapatan. Menurut standar akuntansi, pengiriman barang dalam skema konsinyasi tidak memenuhi syarat pengakuan pendapatan karena kepemilikan barang belum berpindah ke pelanggan akhir (IFRS Foundation, 2018). Di lapangan, masih banyak entitas yang mengakui pendapatan saat barang dikirim kepada konsinyator, bukan saat barang benar-benar terjual. Hal ini bisa menyebabkan pendapatan dan laba dilaporkan lebih besar pada periode tertentu. Ketidakesesuaian waktu pengakuan pendapatan ini secara langsung memengaruhi kualitas laporan keuangan dan kepercayaan terhadap informasi akuntansi (Kieso et al., 2020).

Keterbatasan sistem pelaporan dan pengawasan antara pihak consignor dan consignee membuat transaksi konsinyasi lebih sulit. Pelaporan penjualan oleh pihak consignor sering terlambat, yang membuat sulit untuk menentukan periode pengakuan pendapatan yang tepat (Muhammad Abdul Ghofur, 2022). Selain itu, literatur akuntansi menyatakan bahwa interpretasi yang berbeda tentang peran sebagai principal atau agent dapat menyebabkan penyajian pendapatan yang salah (KPMG, 2019). Problem ini menunjukkan bahwa transaksi konsinyasi tidak hanya bersifat teknis tetapi juga membutuhkan pertimbangan profesional yang cukup.

Kajian empiris dan konseptual terkait pengakuan pendapatan konsinyasi menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan standar di berbagai entitas dan sektor usaha. Penelitian Tombilangi et al., (2021) menunjukkan bahwa kegagalan untuk mengakui pendapatan konsinyasi terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep pengendalian. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengkajian literatur yang menyeluruh sangat penting untuk menemukan pola masalah, metode penyelesaian, dan konsekuensi akuntansi. Dalam artikel ini, pendekatan peninjauan literatur sistematis digunakan untuk menyusun hasil penelitian sebelumnya secara terstruktur dan objektif. Diharapkan metode ini dapat menyelesaikan masalah pengakuan pendapatan dalam transaksi konsinyasi (Tranfield et al., 2003; Kitchenham et al., 2009).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review untuk mengkaji permasalahan pengakuan pendapatan pada transaksi konsinyasi dalam praktik akuntansi. Metode ini dipilih karena dapat menyajikan sintesis literatur secara terstruktur dan sistematis menggunakan prosedur yang dapat direplikasi. Systematic Literature Review memungkinkan untuk menemukan pola hasil, perbedaan metode, dan kecenderungan praktik yang berkembang dalam penelitian sebelumnya. Transparansi dalam proses pencarian dan seleksi sumber ilmiah sangat penting dalam pendekatan ini. Penelitian konseptual yang berfokus pada analisis praktik akuntansi menganggap penggunaan SLR masuk akal (Tranfield et al., 2003).

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur menggunakan basis data seperti Google Scholar, Scopus, dan jurnal nasional yang terakreditasi SINTA. Kata kunci yang digunakan mencakup “pengakuan pendapatan”, “transaksi konsinyasi”, “revenue recognition”, dan “consignment”. Literatur yang dikumpulkan meliputi artikel jurnal ilmiah, buku teks akuntansi, serta publikasi profesional yang relevan dengan topik penelitian. Proses penelusuran dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan bias pemilihan sumber. Literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian tidak dilibatkan dalam tahap analisis (Kitchenham et al., 2009).

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk memilih literatur. Publikasi yang membahas pengakuan pendapatan, transaksi konsinyasi, dan penerapan standar akuntansi terkait dimasukkan dalam kriteria inklusi, sedangkan publikasi duplikat, artikel non-ilmiah, dan literatur yang tidak tersedia secara penuh dimasukkan ke dalam kriteria eksklusi. Sebagai bagian dari proses seleksi, judul, abstrak, dan isi artikel diperiksa secara bertahap. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa literatur yang dianalisis relevan dan berkualitas (Denyer & Tranfield, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur menunjukkan bahwa salah satu masalah utama dalam pengakuan pendapatan transaksi konsinyasi adalah kesalahan dalam menentukan waktu yang tepat untuk mengakui pendapatan. Menurut penelitian yang dilakukan secara menyeluruh, pengiriman barang dari consignor ke consignee tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk pengakuan pendapatan. Hanya setelah barang konsinyasi telah dijual kepada pelanggan akhir dan pengendalian telah berpindah, pendapatan dapat dicatat. Prinsip ini sejalan dengan persyaratan yang ditemukan dalam IFRS 15 dan PSAK 72, yang keduanya menekankan pengakuan pendapatan yang didasarkan pada pengendalian. Menurut IFRS Foundation, (2018), ketidaksesuaian praktik dengan prinsip tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan kurang berkualitas.

Tabel 1 Sintesis Literatur Pengakuan Pendapatan pada Transaksi Konsinyasi (SLR)

Judul Penelitian dan Penulis	Tahun	Hasil Penelitian
Perlakuan Akuntansi Pendapatan Beverage Konsinyasi Berdasarkan PSAK 72 (Arimbawa, 2024)	2024	Pendapatan konsinyasi tidak dapat diakui pada saat pengiriman barang karena pengendalian belum berpindah; pengakuan dilakukan setelah barang terjual kepada pihak ketiga sesuai PSAK 72.
Analisis Perlakuan Akuntansi Transaksi Konsinyasi Berdasarkan PSAK 72 (Tombilangi et al., 2021)	2021	Praktik pengakuan pendapatan konsinyasi masih belum sepenuhnya sesuai PSAK 72, khususnya terkait penentuan waktu pengakuan pendapatan.
Analisis Penerapan PSAK 72 terhadap Pengakuan Pendapatan (Rohmatun, 2023)	2023	Penerapan PSAK 72 menuntut pengakuan pendapatan berbasis perpindahan pengendalian, bukan pada saat penyerahan barang.
Evaluasi Implementasi PSAK 72 pada Pengakuan Pendapatan (Manalu, 2023)	2023	Ditemukan kesenjangan antara ketentuan PSAK 72 dan praktik akuntansi perusahaan, terutama dalam transaksi non-penjualan langsung.
Pengaruh PSAK 72 terhadap Pengakuan dan Pelaporan Pendapatan (Anggraini et al., 2025)	2025	PSAK 72 meningkatkan ketepatan pengakuan pendapatan, namun membutuhkan sistem pelaporan yang lebih andal.
Pengakuan dan Pengungkapan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 (Tri & Lusiawan, 2024)	2024	Pengungkapan pendapatan yang memadai diperlukan untuk meminimalkan risiko salah saji laporan keuangan.

Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Kontrak dengan Pelanggan (Ardiany & Amanda, 2025)	2025	Pengakuan pendapatan harus mempertimbangkan substansi kontrak dan pengendalian atas barang atau jasa.
Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 (Caroline et al., 2024)	2024	Kesalahan pengakuan pendapatan berpotensi memengaruhi laba dan kualitas laporan keuangan.
Akuntansi Transaksi Konsinyasi (Lina, 2000)	2000	Transaksi konsinyasi bukan merupakan penjualan pada saat pengiriman, melainkan setelah terjadi penjualan kepada pihak ketiga.
Revenue Recognition (Kieso et al., 2020)		Pengakuan pendapatan harus didasarkan pada perpindahan pengendalian dan realisasi manfaat ekonomi, termasuk dalam transaksi konsinyasi.

Sintesis literatur yang disajikan pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa kajian ini didukung oleh beragam sumber ilmiah, khususnya jurnal nasional dan literatur konseptual, yang memberikan perspektif empiris maupun teoritis mengenai pengakuan pendapatan pada transaksi konsinyasi. Artikel yang berasal dari jurnal nasional umumnya menyoroti permasalahan penerapan PSAK 72 dalam praktik akuntansi, terutama terkait ketepatan penentuan waktu pengakuan pendapatan. Di sisi lain, literatur konseptual berfungsi memperdalam pemahaman terhadap prinsip fundamental pengakuan pendapatan yang berlandaskan pada perpindahan pengendalian.

Pembahasan selanjutnya menunjukkan bahwa permasalahan pengakuan pendapatan konsinyasi tidak semata-mata disebabkan oleh perbedaan pemahaman terhadap standar akuntansi, tetapi juga dipengaruhi oleh kelemahan sistem pelaporan dan pengendalian internal. Keterlambatan penyampaian laporan penjualan dari pihak consignee dapat menyebabkan kesalahan dalam penentuan periode pengakuan pendapatan, sehingga meningkatkan risiko salah saji laporan keuangan. Oleh karena itu, literatur menekankan pentingnya kejelasan perjanjian konsinyasi, ketepatan waktu pelaporan, serta penguatan pengendalian internal sebagai upaya untuk meminimalkan risiko tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengakuan pendapatan pada transaksi konsinyasi memerlukan pertimbangan teknis dan profesional dari akuntan agar sejalan dengan ketentuan PSAK 72 dan menghasilkan laporan keuangan yang andal

KESIMPULAN

Menurut penelitian ini, ada banyak masalah dalam praktik akuntansi saat mengakui pendapatan dari transaksi konsinyasi. Ketidaktepatan dalam penentuan waktu pengakuan pendapatan serta kesalahan dalam pemahaman konsep pengendalian dan peran principal-agent adalah masalah utama. Menurut literatur, hanya ketika produk konsinyasi dijual kepada pelanggan akhir barulah pendapatan dapat diakui. Potensi laporan keuangan yang buruk dapat disebabkan oleh ketidakkonsistenan dalam praktik akuntansi. Metode peninjauan literatur sistematis membantu mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang pola masalah dan praktik pengakuan pendapatan konsinyasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan standar yang konsisten dan penguatan sistem pelaporan sangat penting dalam transaksi konsinyasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., Setiawan, H., & Taqyudin, Y. (2025). Tinjauan Atas Pengakuan , Pengukuran Dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Eca Indonesia. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v5i2.1922>
- Anggraini, C., Setiawan, H., & Taqyudin, Y. (2025). Tinjauan Atas Pengakuan , Pengukuran Dan Pelaporan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Eca Indonesia. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v5i2.1922>
- Ardiany, Y., & Amanda, S. (2025). Pengakuan Pendapatan Perusahaan Real Estate Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT.Melia Cakrawala Indonesia. 5(1), 143–156.
- Ardiany, Y., & Amanda, S. (2025). Pengakuan Pendapatan Perusahaan Real Estate Berdasarkan PSAK No. 72 Pada PT.Melia Cakrawala Indonesia. 5(1), 143–156.
- Arimbawa, S. & W. (2024). PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN BEVERAGE KONSINYASI BERDASARKAN PSAK NOMOR 72. 1192, 480–494.
- Arimbawa, S. & W. (2024). PERLAKUAN AKUNTANSI PENDAPATAN BEVERAGE KONSINYASI BERDASARKAN PSAK NOMOR 72. 1192, 480–494.
- Caroline, E., Bangar, P., & Sianipar, H. (2024). Analisis Penerapan SAK 72 Atas Pendapatan dan Pengakuan Biaya pada PT Pelita Mutiara Indah. 3.
- Caroline, E., Bangar, P., & Sianipar, H. (2024). Analisis Penerapan SAK 72 Atas Pendapatan dan Pengakuan Biaya pada PT Pelita Mutiara Indah. 3.
- Denyer & Tranfield. (2009). Tijauan sistematis. <https://psycnet.apa.org/record/2010-00924-039>
- Denyer & Tranfield. (2009). Tijauan sistematis. <https://psycnet.apa.org/record/2010-00924-039>
- IFRS Foundation. (2018). IFRS 15 Revenue from contracts with customers.
- IFRS Foundation. (2018). IFRS 15 Revenue from contracts with customers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2026). Dewan pengurus nasional ikatan akuntan indonesia. 1, 2021–2022.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2026). Dewan pengurus nasional ikatan akuntan indonesia. 1, 2021–2022.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate Accounting: IFRS Edition.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate Accounting: IFRS Edition.
- Kitchenham, B., Brereton, O. P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. Information and Software Technology, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Kitchenham, B., Brereton, O. P., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. Information and Software Technology, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- KPMG. (2019). Revenue Issues In-Depth. May.
- KPMG. (2019). Revenue Issues In-Depth. May.
- Lina, G. (2000). Perlakuan Akuntansi Yang Tepat Atas Pengakuan Pendapatan Pada Transaksi Konsinyasi Dalam Menunjang Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Yang Layak Pada PT. X.
- Lina, G. (2000). Perlakuan Akuntansi Yang Tepat Atas Pengakuan Pendapatan Pada Transaksi Konsinyasi Dalam Menunjang Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Yang Layak Pada PT. X.
- Manalu, S. (2023). PSAK 72 : EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PENGEMBANG REAL ESTATE di Batam. 07, 67–80.
- Manalu, S. (2023). PSAK 72 : EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PENGEMBANG REAL ESTATE di Batam. 07, 67–80.
- Muhammad abdul ghofur. (2022). Penjualan Konsinyasi Dilihat Dari Aspek Bisnis, Akuntansi dan Pajak. <https://maglearning.id/2022/12/06/penjualan-konsinyasi-dilihat-dari-aspek-bisnis-akuntansi-dan-pajak/>
- Muhammad abdul ghofur. (2022). Penjualan Konsinyasi Dilihat Dari Aspek Bisnis, Akuntansi dan

- Pajak. <https://maglearning.id/2022/12/06/penjualan-konsinyasi-dilihat-dari-aspek-bisnis-akuntansi-dan-pajak/>
- Rohmatun. (2023). Jurnal maneksi vol 12, no.2, juni 2023, ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NOMOR 72 PADA PT. ISRA PRESISIINDONESIA Tbk. 12(2), 346–350.
- Rohmatun. (2023). Jurnal maneksi vol 12, no.2, juni 2023, ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NOMOR 72 PADA PT. ISRA PRESISIINDONESIA Tbk. 12(2), 346–350.
- Tombilangi, C. H., Mawikere, L. M., & Kapojos, P. M. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Konsinyasi Berdasarkan Psak No . 72 Pada Perum Bulog Kanwil Sulawesi Utara dan Gorontalo. 72, 169–176.
- Tombilangi, C. H., Mawikere, L. M., & Kapojos, P. M. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Konsinyasi Berdasarkan Psak No . 72 Pada Perum Bulog Kanwil Sulawesi Utara dan Gorontalo. 72, 169–176.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review *. 14, 207–222.
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review *. 14, 207–222.
- Tri, A., & Lusiawan, N. (2024). Analisis Pengakuan , Pengukuran , Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK 72. 7(1), 29–37.
- Tri, A., & Lusiawan, N. (2024). Analisis Pengakuan , Pengukuran , Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan Menurut PSAK 72. 7(1), 29–37.
- .